

Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan

Tri Saptuti Susiani^{1*}, Moh Salimi², Rahma Auliya Arsy³, Ratna Hidayah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: trisaptuti@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak gerakan literasi sekolah pada sikap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ditujukan kepada kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan. Metode yang digunakan untuk pengambilan data yakni wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis interaktif (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan). Hasil penelitian membuktikan bahwa dampak dari kegiatan literasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan menghasilkan pembentukan karakter peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca melalui kegiatan literasi sudah terbentuk dengan baik. Program literasi dengan aneka ragam kegiatan menjadi sarana untuk membentuk karakter peserta didik sehingga temuan ini berkontribusi dalam proses pengarahan, pembimbingan, maupun pendampingan peserta didik untuk melakukan aktivitas literasi secara positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebermanfaatannya.

Kata Kunci : *Gerakan Literasi Sekolah, Dampak, Sikap Peserta Didik*

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of the school literacy movement on the attitudes of students in Public Elementary School 1 Pandowan. A descriptive qualitative approach was used in this research. The research subjects were aimed at school principals, librarian, teachers and fourth grade students of Public Elementary School 1 Pandowan. The methods used for data collection were interviews, questionnaires, and documentation studies. The data analysis technique uses interactive analysis (data reduction, data presentation, and verification/conclusion). The results of the study prove that the impact of literacy activities on fourth grade students of Public Elementary School 1 Pandowan results in the formation of social, curious, communicative, and fond reading characters through literacy activities that are well established. The literacy program with a variety of activities is a means to shape the character of students so that these findings contribute

to the process of directing, guiding, and mentoring students to carry out positive literacy activities and uphold useful values.

Keyword : *School Literacy Movement, Impact, Student Attitudes*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan cepat mengalami perubahan terutama pada bidang pembelajarannya. Saat ini, terdapat istilah yang sudah tidak asing lagi mengenai pembelajaran abad 21. Indonesia termasuk Negara yang mengalami dampak adanya pembelajaran abad 21 tersebut. Melalui kurikulum 2013, pemerintah menargetkan guru dan peserta didik untuk mengarahkan pembelajaran pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pengimplementasian PPK dilakukan dengan mengintegrasikan program dengan berbagai komponen pendidikan di sekolah, seperti kurikulum, konseling, kegiatan akademik dan non akademik, serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Hendarman et al., 2017). Program PPK yang sedang digencarkan di Indonesia yakni pengimplementasian GLS. Program GLS ini tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Atmazaki et al., 2017).

GLS merupakan tindakan partisipatif setiap warga sekolah, akademisi, masyarakat, hingga pejabat tinggi bidang pendidikan dasar maupun kementerian (Wandasari, 2017). Pada jenjang sekolah dasar, GLS diartikan sebagai seperangkat kemampuan untuk menjangkau, menguasai, dan memanfaatkan aktivitas keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dan pemecahan masalah secara cerdas dan bijak (Faizah et al., 2016). Gerakan literasi memiliki kaitan erat dengan pembelajaran karena peserta didik dapat menggali informasi melalui aktivitas menyimak, membaca, menulis, menganalisis, ataupun menyimpulkan secara langsung selama pembelajaran (Suwandi, 2019). Secara tidak langsung, implementasi GLS memberikan dampak terhadap sikap keseharian peserta didik di sekolah, rumah, ataupun masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Oktarina (2018) bahwa pembelajaran literasi sekolah diorientasikan pada ranah afektif, kognitif, dan keterampilan. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil temuan penelitian serupa bahwa pencapaian keberhasilan implementasi GLS mengarah pada prestasi dan sikap peserta didik (Koesoema et al., 2017; Sulistyono, 2017). Pencapaian program GLS tidak jauh dari tujuan awal dari pengadaan program. GLS bertujuan untuk

memupuk karakter dan budi peserta didik dengan cara mentradisikan ekosistem literasi sekolah melalui beragam aktivitas kecakapan literasi peserta didik.

Harapan pengadaan program literasi belum dapat berjalan secara maksimal. Dari hasil survey UNESCO tentang budaya membaca di Negara ASEAN, warga Indonesia memiliki tingkat budaya membaca 0,001% saja dari seluruh warga Indonesia atau dapat dikatakan bahwa hanya satu warga yang telah membudayakan membaca dari 1000 warga Indonesia (Narahawarin, 2019). Sementara itu, OECD telah merilis hasil PISA di tahun 2018 dengan hasil bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia mendapat skor dibawah rata-rata, yakni skor 371 dari 487 (OECD, 2018). Informasi lain didapat dari hasil survey Lembaga *The World's Most Literate Nations* (WMLN) yang memberikan data bahwa literasi Indonesia di tahun 2016 tersungkur pada peringkat 60 dari 61 negara (Central Connecticut State University, 2016). Beberapa hasil survey tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi Indonesia belum memuaskan sehingga diperlukan solusi untuk menuntaskan masalah tersebut.

Adapun yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan program GLS dengan tepat. Selain menerapkan program, pemerintah atau pendidik juga perlu menganalisis dampak dari pelaksanaan program GLS. Dengan melihat dampak dari GLS, pendidik dapat mengevaluasi kembali hal-hal yang perlu diperbaiki agar kesalahan serupa tidak terjadi lagi. Lebih lagi, program GLS ini beracuan pada prestasi yang diperoleh peserta didik. Dampak GLS berguna untuk menguraikan karakter yang dihasilkan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Faizah et al. (2016) bahwa aspek penting dalam GLS perlu diarahkan pada penciptaan ekosistem literat peserta didik. Hal-hal yang termuat dalam ekosistem literat antara lain karakter peduli sosial, rasa ingin tahu, komunikatif, serta gemar membaca.

Temuan ini memiliki ekualitas dengan temuan penelitian sebelumnya. Cahyaningsih (2019) telah menganalisis pelaksanaan GLS di wilayah Klaten. Focus dari temuannya yaitu penjelasan kendala pelaksanaan GLS. Tidak jauh berbeda, Faradina (2017) juga memfokuskan pada kendala pelaksanaan GLS. Temuannya menyimpulkan bahwa kendala utama GLS ialah kurangnya kordinasi dengan warga sekolah. Disisi yang berbeda, Vanbela, Fuad, & Martini (2018) menonjolkan pada aktivitas dari GLS di dalam kelas dengan hasil yang positif.

Berpijak dari uraian di atas, maka topik penelitian ini memiliki daya pikat tersendiri karena keutamaan yang diunggulkan berupa dampak dari GLS. Banyak peneliti menganalisis pelaksanaan GLS, akan tetapi tidak mengarahkan pada dampak yang diberikan dari pelaksanaan program tersebut. Penjelasan lengkap tentang dampak akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi banyak pihak terutama pendidik. Penelitian ini juga difokuskan pada satu sekolah saja sehingga hasilnya akan memberikan sajian yang lengkap dan mendalam. Sikap-sikap yang dihasilkan dari pelaksanaan program akan terpampang jelas dalam ulasan hasil. Dampak berupa sikap peserta didik sangat berpengaruh pada aspek lain seperti pengetahuan dan keterampilan peserta didik karena ketiga aspek ini saling mengisi satu sama lain. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dampak GLS pada sikap peserta didik di SD Negeri 1 Pandowan tahun ajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif memiliki alasan bahwa peneliti ingin mengetahui kejadian alami dari suatu fenomena. Penelitian jenis ini berusaha untuk mengulas kondisi sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya dan menjabarkan kata demi kata sesuai dengan teknik pengambilan dan penganalisisan data (Moleong, 2014; Satori & Komariah, 2012). Pendekatan kualitatif deskriptif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan dampak implementasi gerakan literasi sekolah pada sikap peserta didik di SD Negeri 1 Pandowan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pandowan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif tentang deskripsi dampak dari pelaksanaan GLS pada sikap peserta didik. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Petugas perpustakaan, dokumen, dan Peserta didik kelas IV. Teknik ini diterapkan karena untuk menitikberatkan pada kondisi sesuai subjek dan lokasi penelitian (Herdiyansyah, 2010).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik validitas data mengaplikasikan triangulasi data sumber, cara, dan waktu. sementara itu, analisis data dilakukan dengan mengadopsi model dari Miles dan Huberman serta model analisis deskriptif. Adapun langkahnya yaitu reduksi data (merangkum dan memilih hal penting dari penelitian), penyajian data (menampilkan

dalam bentuk bagan dan naratif), serta verifikasi atau penarikan kesimpulan (meninjau ulang catatan lapangan dan mengadakan diskusi dengan observer atau teman sejawat agar diperoleh kesimpulan yang objektif) (Miles & Huberman, 1994).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak gerakan literasi sekolah terhadap karakter peserta didik. Terdapat banyak nilai karakter bangsa dalam kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang tertuang dalam kompetensi spiritual dan sosial. Karakter adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa dan secara spontan memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan (Putri, 2018). Nilai-nilai karakter tersebut merupakan hasil dari budaya literasi. Data yang diperoleh berupa ekosistem literat yang menjabarkan karakter peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca khususnya pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan. Berikut ini karakter-karakter peserta didik yang terbentuk setelah mengimplementasikan kegiatan literasi :

Peduli Sosial

Peduli sosial adalah tindakan peduli lingkungan sosial disekitarnya yang mampu membuat peserta didik tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan (Fauzi, Zainuddin, & Atok, 2017). Data hasil perolehan angket mengenai nilai peduli sosial sebagai dampak dari gerakan literasi didapatkan hasil sebagai berikut: 2 siswa kelas IV berada pada persentase $52\% < \text{skor} \leq 68\%$ yang berarti kepedulian sosialnya cukup. Terdapat 12 siswa dengan kepedulian tinggi yaitu pada kisaran persentase $68\% < \text{skor} \leq 84\%$. Pada persentase $\geq 85\%$ terdapat 16 siswa yang menunjukkan kepedulian sosial yang sangat tinggi. Indikator poin pertama sikap peduli sosial yaitu “Saya bersikap sopan kepada orang yang lebih tua”, peserta didik kelas IV sebagai responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan jumlah 26 siswa dan yang setuju (S) dengan jumlah 3 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik sudah bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.

Indikator poin kedua pada sikap bertindak santun yaitu “Saya tidak berkata kasar”. Peserta didik yang menyatakan sangat setuju berjumlah delapan siswa, setuju berjumlah 11 siswa, 9 siswa menyatakan ragu-ragu, dan terdapat satu peserta didik yang tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan siswa yang tidak berkata

kasar, 11 siswa sering tidak berkata kasar, 9 siswa kadang-kadang berkata kasar, dan satu peserta didik masih sering berkata kasar.

Indikator poin ketiga pada sikap berkerjasama yaitu “Saya dan teman saling bekerja sama”. Peserta didik yang menyatakan sangat setuju berjumlah 18, siswa yang setuju berjumlah sembilan, dan peserta didik yang menyatakan ragu-ragu ada dua. Data angket menunjukkan bahwa siswa kelas IV mayoritas sudah melakukan kerjasama dengan teman, walaupun ada beberapa siswa yang masih individualis.

Indikator-indikator peduli sosial tersebut mampu menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pandowan sudah terbentuk dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sosial setelah diterapkannya program kegiatan literasi. Peduli sosial mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu tingkah laku untuk mengetahui dan terus mencari tahu suatu permasalahan (Fauzi et al., 2017). Rasa ingin tahu merupakan modal awal dalam proses pembelajaran bagi siswa (Hanifah & Munawaroh, 2016). Data hasil perolehan angket mengenai sikap ingin tahu peserta didik sebagai dampak dari gerakan literasi didapatkan hasil sebagai berikut: dua peserta didik kelas IV berada pada persentase $52\% < \text{skor} \leq 68\%$ yang berarti nilai karakter ingin tahunya cukup. Terdapat 13 siswa dengan karakter ingin tahu yang tinggi yaitu pada kisaran persentase $68\% < \text{skor} \leq 84\%$. Pada persentase $\geq 85\%$ terdapat 14 siswa yang menunjukkan karakter ingin tahu yang sangat tinggi. Keingintahuan yang tinggi membuat peserta didik lebih termotivasi untuk memenuhi kehausan pengetahuan yang ingin diketahuinya. Rasa ingin tahu peserta didik diwujudkan dari kegiatan mencari fakta-fakta baru dari berbagai sumber bacaan (Baharuddin, 2017).

Pada indikator yang pertama yaitu “Saya berusaha mencari jawaban yang benar ketika menjawab pertanyaan”. Peserta didik sebagai responden menyatakan sangat setuju berjumlah 18 peserta didik, terdapat tujuh peserta didik yang menyatakan setuju, dan empat orang menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV berusaha mencari jawaban benar ketika menjawab pertanyaan.

Pada indikator kedua yaitu “Saya mengikuti arahan dari guru dengan sebaik mungkin”. Peserta didik kelas IV sebagai responden menyatakan sangat setuju berjumlah 15 peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang menyatakan setuju, dan dua peserta didik menyatakan ragu-ragu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV mengikuti arahan guru dengan baik.

Pada indikator ketiga yaitu “Saya bertanya apabila guru membawa suatu benda yang berkaitan dengan mata pelajaran”. Dari hasil perolehan angket didapatkan siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 peserta didik, 11 peserta didik menyatakan setuju, 8 peserta didik menyatakan ragu-ragu, dan 1 peserta didik menyatakan tidak setuju. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik bertanya apabila guru membawa suatu benda yang berkaitan dengan materi pelajaran, walaupun ada beberapa peserta didik yang kadang-kadang bertanya, karena masih merasa malu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Citra, Fajriyah, & Budiman, 2019) yang menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan karakter rasa ingin tahunya dengan adanya peserta didik yang aktif membaca dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, walapun terdapat beberapa peserta didik yang masih malu untuk bertanya.

Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja bersama dengan orang lain adalah sikap yang menunjukkan komunikatif (Ulayya, 2017). Data hasil perolehan angket mengenai karakter komunikatif siswa sebagai dampak dari gerakan literasi didapatkan hasil sebagai berikut: ada satu peserta didik kelas IV berada pada persentase $52\% < \text{skor} \leq 68\%$ yang berarti nilai karakter komunikatifnya cukup. Terdapat 9 siswa dengan karakter komunikatif yang tinggi yaitu pada kisaran persentase $68\% < \text{skor} \leq 84\%$. Pada persentase $\geq 85\%$ terdapat 19 peserta didik yang menunjukkan karakter komunikatif yang sangat tinggi.

Pada indikator pertama yaitu “Saya tidak memotong pembicaraan teman saya yang bercerita”. Data hasil perolehan angket dengan responden siswa kelas IV didapatkan 12 peserta didik menyatakan sangat setuju, 10 peserta didik menyatakan setuju, dan 7 peserta didik menyatakan ragu-ragu. Dari hasil akumulasi perolehan data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik tidak memotong pembicaraan temannya yang sedang

bercerita, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang kadang-kadang memotong pembicaraan temannya.

Pada indikator kedua yaitu “Saya meminjamkan alat tulis ketika teman tidak membawa”. Dari data angket diperoleh 14 siswa menyatakan sangat setuju, 8 peserta didik menyatakan setuju, dan terdapat 7 peserta didik yang ragu-ragu. Indikator ketiga pada aspek komunikatif yaitu “Saya melakukan kegiatan piket sesuai jadwal”. Peserta didik kelas IV sebagai responden menyatakan sangat setuju berjumlah 25 peserta didik dan 4 peserta didik lainnya menyatakan setuju. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa kelas IV sekolah dasar sudah melakukan kegiatan piket sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil responden terhadap indikator-indikator peduli sosial tersebut bahwa mayoritas siswa kelas IV SD Negeri 1 Pandowan sudah terbentuk dan memiliki jiwa komunikasi yang baik setelah diterapkannya program kegiatan literasi. Kegiatan literasi ditujukan untuk memodifikasi kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan kemampuan komunikasi yang kreatif. Kemampuan literasi yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik mampu berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Nasa & Solong, 2019).

Gemar membaca

Internalisasi pendidikan karakter gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan dengan membaca buku (Ambarwati, 2017). Data hasil perolehan angket mengenai karakter gemar membaca sebagai dampak dari gerakan literasi didapatkan hasil sebagai berikut: ada 5 peserta didik kelas IV berada pada persentase $52\% < \text{skor} \leq 68\%$ yang berarti nilai karakter gemar membacanya cukup. Terdapat 12 peserta didik dengan karakter gemar membaca yang tinggi yaitu pada kisaran persentase $68\% < \text{skor} \leq 84\%$. Pada persentase $\geq 85\%$ terdapat 12 peserta didik yang menunjukkan karakter gemar membaca yang sangat tinggi.

Pada indikator pertama yaitu “ Saya membaca buku pelajaran di rumah”. Data hasil perolehan angket dengan responden peserta didik kelas IV didapatkan 16 peserta didik menyatakan sangat setuju, 4 peserta didik menyatakan setuju, 7 peserta didik menyatakan ragu-ragu, dan 2 peserta didik menyatakan tidak setuju. Dari hasil akumulasi perolehan data tersebut, maka disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik membaca buku pelajaran

di rumah, walaupun terdapat beberapa siswa yang kadang-kadang dan hampir tidak pernah membaca buku pelajaran.

Pada indikator kedua yaitu “ Saya memiliki buku bacaan di rumah”. Dari data angket diperoleh 18 siswa menyatakan sangat setuju, 5 peserta didik menyatakan setuju, terdapat 3 peserta didik yang ragu-ragu, dan 3 peserta didik menyatakan tidak setuju. Dari hasil rekapitulasi angket diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa memiliki buku bacaan selain buku pelajaran di rumah, walaupun masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki buku bacaan di rumah dan hanya memiliki buku pelajaran saja.

Indikator ketiga pada aspek gemar membaca yaitu “Saya menghargai teman yang berbeda agama/keyakinan”. Peserta didik kelas IV sebagai responden menyatakan sangat setuju berjumlah 22 peserta didik, 4 peserta didik menyatakan setuju, dan 3 peserta didik lainnya menyatakan ragu-ragu. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV sekolah dasar menghargai orang lain yang berbeda agama.

Kegemaran membaca menjadi kunci utama dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial. Peradaban bangsa ditentukan oleh kemampuan memotivasi anak-anak untuk gemar membaca buku-buku sastra. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penulisan buku-buku sastra untuk anak-anak merupakan hal yang efektif dan efisien. Kegemaran membaca buku-buku sastra sesuai dengan perkembangan kognitif, bahasa, serta karakteristik anak-anak sekolah dasar yang akan mendekatkan mereka dengan nilai-nilai sosial dan budaya baik Indonesia, sehingga mudah menginternalisasikan pendidikan karakter. Pernyataan senada diungkapkan oleh Ulayya (2017) bahwa orang dikatakan gemar membaca adalah senantiasa menambah pengetahuan dengan membaca. Hal ini terlihat dari hasil observasi penelitian Ismayani, Permana, & Sukawati (2020) bahwa penguatan kegiatan karakter gemar membaca dapat dilaksanakan dengan mengaktifkan perpustakaan yang dibuka setiap hari dari jam 8.00-15.30, peserta didik dapat meminjam untuk dibawa pulang ataupun hanya membaca di ruang perpustakaan di luar jam belajar. Hasil penelitian Wiratsiwi (2020) juga mengungkapkan bahwa gerakan literasi berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Selaras dengan hasil penelitian Faradina (2017) mengenai pengaruh gerakan literasi terhadap minat baca di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara program gerakan literasi sains dengan minat baca peserta didik.

Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca melalui kegiatan literasi sudah terbentuk dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase tiap-tiap rumpun indikator yang sudah memperoleh persentase yang cukup tinggi. Perwujudan karakter individu berasal dari penggabungan empat bagian karakter bangsa yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010). Rasa ingin tahu dan gemar membaca termasuk dalam perwujudan olah pikir, peduli sosial dan komunikatif perwujudan olah hati dan rasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai kegiatan pembentukan karakter melalui kegiatan literasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pandowan disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca melalui kegiatan literasi sudah terbentuk dengan baik. Melalui kegiatan literasi yang diajarkan terus menerus kepada peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan secara otomatis karakter baik akan terbentuk dengan sendirinya. Hal ini dapat dilihat dari persentase tiap-tiap rumpun indikator yang sudah memperoleh persentase yang cukup tinggi.

Saran

Kegiatan literasi dengan macam yang beraneka ragam berpotensi menjadi sarana untuk pembentukan karakter peserta didik sehingga kepala sekolah maupun guru sangat berkontribusi dalam mengarahkan, membimbing, dan mendampingi siswa-siswi untuk melakukan aktivitas literasi secara positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebermanfaatannya. Pimpinan sekolah sebaiknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga pendidik. Selain itu, orang tua juga sebagai penggerak gerakan literasi, sehingga akan semakin memperkuat komitmen sekolah dalam pengembangan budaya literasi dengan memberikan waktu luang di rumah. Oleh sebab itu, disarankan agar pihak Dinas Pendidikan memberikan orientasi kepada pihak sekolah-sekolah tentang perlunya sistem manajemen keterlibatan orang tua agar program literasi dapat berjalan dengan optimal dan meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, yakni kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pandowan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo yang telah bersedia menjadi mitra penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2017). Gemar membaca melalui cerpen. *Konferensi Nasional I Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Untuk Kemaslahatan Umat*.
- Atmazaki, Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- Baharuddin. (2017). Pembentukan karakter siswa dan profesionalisme guru. *Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 21–40. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/1283>
- Cahyaningsih, W. (2019). *Identifikasi kendala dan solusi dalam penguatan literasi membaca pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebonbimo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Central Connecticut State University. (2016). *World's Most Literate Nations*. Retrieved from <https://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>
- Citra, N. C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 61–63. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. A. (2017). Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Hanifah, A. I., & Munawaroh, M. (2016). The influence of curiosity and self-confidence of students toward outcome studied mathematics grade VII MTS Negeri 1 Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 9–21. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.598>
- Hendarman, Saryono, D., Supriyono, Kamdi, W., Sunaryo, Latipun, ... S, T. H. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud.

- Herdiyansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismayani, R. M., Permana, A., & Sukawati, S. (2020). Pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS Bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 173–185. <https://doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3575>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Koesoema, D., Sutjipto, Setiawan, D. I., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Pedoman penilaian dan evaluasi gerakan literasi nasional*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*. , Pub. L. No. 21 (2016).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An expanded sourcebook: Qualitative data analysis*. London: Sage Publications.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narahawarin, M. F. (2019). Gerakan literasi sekolah di SD YPPK Yos Sudarso Kuper sebagai upaya menyukseskan program gerakan literasi nasional. *Musamas Journal of Language and Literature*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.35724/mujolali.v1i2.1460>
- Nasa, H. T., & Solong, N. P. (2019). Gerakan Literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. *Al-Muzakki: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 77–92. Retrieved from <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuzakki/article/view/74/44>
- OECD. (2018). *Program for international student assessment (PISA) Result from PISA 2018*. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Journal Basic Education*, 7(30), 941–951. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/13513/13060>
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. , Pub. L. No. 17 (2010).
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *R-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Suwandi, S. (2019). *Pendidikan literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulayya, M. S. (2017). Aktualisasi nilai-nilai al-qur'an dalam implementasi pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(7), 2086–9118. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i1.186>

- Vanbela, V. ., Fuad, N., & Martini, A. (2018). Evaluasi program gerakan literasi sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.11963>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>

